

ABSTRAK

PENGARUH ACARA TELEVISI TERHADAP PENGGUNAAN WAKTU BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN II KELURAHAN BERINGIN JAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG

Oleh

(Dwi Annisa Afriana, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh acara televisi terhadap penggunaan waktu belajar anak di Lingkungan II Kelurahan Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung Tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Variabel X dalam penelitian ini adalah pengaruh acara televisi, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah penggunaan waktu belajar anak. Subjek penelitian ini adalah anak yang berada pada jenjang pendidikan SMP di Lingkungan II Kelurahan Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung yang berjumlah 37 orang. Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh acara televisi dominan pada kategori cukup berpengaruh dengan persentase 59,5%, (2) penggunaan waktu belajar anak dominan pada kategori cukup efektif dengan persentase 67,6%. Hal ini berarti bahwa acara-acara yang ditayangkan di televisi maupun waktu menonton televisi yang dilakukan oleh anak-anak berpengaruh terhadap penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Kata kunci: Acara Televisi, Waktu Belajar

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF TELEVISION PROGRAM TOWARDS THE USEGE OF
CHILDREN'S LEARNING TIME IN THE ENVIRONMENT
II VILLAGE BERINGIN JAYA KEMILING
BANDAR LAMPUNG****By****(Dwi Annisa Afriana, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)**

The purpose of this study to identify and explain the influence of television program the usege of children's learning time in the environment II Village Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung in 2013. The method used in this research is descriptive quantitative method. X variable in this study is the influence of television program, while the Y variable in this study is the usege of children's learning time. The subjects were children who were in junior high school education in the Environment II Village Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung, amounting to 37 people. Data collection techniques used in this research is by using questionnaires and analyzed using Chi Square.

The result of the research showed that: (1) the influence of the dominant television show considerable influence on the category with the percentage of 59.5%, (2) the usege of children's learning time is quite effective dominant category with the percentage of 67.6%. This means that events are broadcast on television and television viewing time were done by children affect the usage time of a child's learning at home.

Keywords: Television Program, Studying Time

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini telah ditandai adanya proses Globalisasi. Proses globalisasi lahir dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kemudian berkembang menjadi teknologi dan informasi. Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat memungkinkan masyarakat mengetahui sebuah informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronik. Contohnya televisi, televisi merupakan media massa elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak pada waktu yang bersamaan dan juga merupakan media yang paling bermanfaat bagi masyarakat, karena melalui televisi kita dapat memperoleh banyak informasi yang bukan hanya dapat didengar tetapi juga dapat dilihat.

Kebutuhan masyarakat akan televisi sekarang telah menjadi kebutuhan yang dasar karena televisi sangat digemari hampir disegala jenjang usia, baik oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa. Televisi telah mampu menarik perhatian para pemirsanya untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian rupa dengan hal-hal yang menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan.

Acara tayangan yang sering ditampilkan berupa sinetron, film, film kartun, berita dan tayangan-tayangan lainnya yang dimana dalam setiap tayangan acara dapat memuat hal-hal yang berisikan pesan mendidik atau bahkan sebaliknya. Tidak jarang sekarang ini banyak anak lebih tertarik berlama-lama didepan televisi dari pada belajar.

Studi di Indonesia oleh Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia pada tahun 2005 dalam zulkarimein.blogspot.com menemukan bahwa anak Indonesia menonton televisi rata-rata empat jam sehari. Penggunaan waktu yang begitu banyak untuk menonton televisi tentu berpengaruh bagi kegiatan belajar dan prestasi para siswa, karena daya konsentrasi siswa ketika waktu belajar hanya 15-20 menit pertama setelah itu daya konsentrasi anak tersebut akan berkurang. Mematikan televisi pada saat jam belajar anak dinilai lebih bijaksana dalam rangka memberikan konsentrasi belajar yang lebih pada anak.

Anak atau remaja pada usia sekolah dianggap sebagai sasaran utama untuk menjadi pemirsa pada tayangan tersebut karena pada masa remaja usia sekolah cenderung mudah tertarik pada sesuatu hal sehingga mempengaruhi waktu belajar anak.

Waktu belajar merupakan waktu yang digunakan untuk menyerap atau memahami materi yang di dapat dari sekolah ataupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Pada dasarnya waktu belajar dikategorikan menjadi dua yaitu waktu belajar di sekolah dan waktu belajar di rumah. Waktu belajar di sekolah adalah waktu belajar yang efektif dikarenakan diawasi oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sedangkan waktu belajar di rumah adalah waktu belajar tambahan yang ditujukan untuk mengingat dan mendalami materi yang telah di ajarkan guru di sekolah.

Waktu belajar yang tersedia di rumah memang cukup banyak, oleh karena itu, setiap anak harus dapat mengelola waktu luang yang tersedia dengan seefektif mungkin. Belajar yang menyenangkan dapat diciptakan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Belajar dapat dilakukan di tempat bimbingan belajar, mengadakan belajar bersama teman-teman, ataupun dengan orang tua. Oleh karena itu, waktu yang menyenangkan dalam belajar dapat diciptakan sendiri sesuai dengan kemauan dan keperluan yang dibutuhkan, tetap fokus,

tidak memforsir diri dan dengan memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan baik, akan dapat memberikan hasil belajar yang baik, sehingga prestasi anak akan lebih meningkat.

Waktu yang efektif untuk belajar adalah waktu yang dimanfaatkan dengan baik untuk belajar dengan situasi dan kondisi yang mendukung, contohnya suasana yang tenang, jiwa yang senang, dan keadaan fisik yang baik, sehingga daya serap materi yang dipelajari akan mudah diterima oleh otak. Terdapat beberapa waktu yang efektif untuk belajar yaitu pada pagi hari antara pukul 04.30-06.00, sedangkan pada sore hari yaitu antara pukul 15.00-17.00 dan malam hari antara pukul 20.00-22.00.

Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam belajar, yaitu adanya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Namun, apabila ada keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak negatif pada anak dalam belajar. Pertikaian, kesibukan dan kurang perhatiannya orang tua akan membuat anak merasa terbebani sehingga anak menjadi kurang bersemangat dalam belajar.

Faktor kedua adalah lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi anak sehingga anak dapat terjerumus di lingkungan yang tidak sehat tersebut. Misalnya anak tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku/alat belajar yang lain dan anak dapat meniru kebiasaan-kebiasaan buruk yang ada di lingkungan yang tidak sehat tersebut.

Salah satu faktor yang dapat menjadi penghambat waktu belajar anak adalah faktor internal. Contoh dari faktor internal adalah kecerdasan. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya.

Faktor motivasi juga ikut mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong anak ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang timbul dari keinginan sendiri dapat ditingkatkan menjadi motivasi berprestasi, yaitu daya penggerak dalam diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang setinggi mungkin, demi penghargaan kepada diri sendiri.

Faktor lainnya adalah minat. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Anak yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang tertentu cenderung akan tertarik sehingga timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran. Sedangkan ketika dirumah, orang tua mempunyai peranan dalam membantu anak ketika sedang belajar, memberikan pengawasan dalam penggunaan waktu belajar anak dan juga mengawasi tayangan televisi yang disaksikan oleh anak.

Peran orang tua untuk membimbing anaknya agar tidak putus asa atau malas belajar adalah dengan membimbing dan mengawasi aktifitas belajar anak di rumah, dengan membimbing dan mengawasi aktifitas belajar maka orang tua akan mengenal kesulitan-kesulitan belajar anaknya, karena dengan mengenal kesulitan belajar anak tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

Orang tua wajib dengan keikutsertaannya dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi anak, maka anak akan merasa diperhatikan dan mendapat bimbingan. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan terlalu keras, memaksa anaknya untuk belajar adalah cara yang salah dalam mendidik anak, anak akan merasa tertekan dan ketakutan, maka bimbingan dan perhatian orang tua harus mempunyai proporsi yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar tumbuh dalam diri anak. Hal inilah yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Orang tua juga mempunyai tanggung jawab penuh dalam pengawasan waktu belajar dan memberikan petunjuk pembagian waktu belajar anak di rumah. Para orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, dengan begitu orang tua mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan baik. Tujuan dari pengawasan itu adalah agar anak mempunyai disiplin pada dirinya untuk belajar guna mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan permasalahan di atas, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh acara televisi terhadap penggunaan waktu belajar anak di Lingkungan II Kelurahan Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu peralatan teknis yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah televisi sebagai kelompok media massa elektronik. Televisi memiliki unsur-unsur yang menjadi daya tariknya dibandingkan dengan media massa yang lain.

J.B Wahyudi (1986:134) “Televisi adalah medium *audiovisual* yang hidup, dengan demikian lebih mengutamakan gerak atau *moving/acting* bahkan ada yang berpendapat bahwa gambar yang ditayangkan di televisi haruslah merupakan perpaduan anatar seni, gerak dan teknik”.

Elvinaro Ardianto (2007:125) mengemukakan bahwa : Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat *audio visual, direct* dan dapat membentuk sikap. Televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*, yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dari bahasa Yunani dan tampak (*vision*) dari bahasa Latin. Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat jarak jauh beragam tayangan mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi, adanya beragam *channel* televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas.

Azhar Arsyad (2007:51) “Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, yang sangat mudah dijangkau melalui siaran udara”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara sehingga melihat peristiwa atau kejadian yang jaraknya berjauhan dengan waktu yang bersamaan.

Kehadiran tayangan acara di televisi begitu berarti bagi masyarakat. Televisi menjadi suatu kebutuhan dalam ruang publik. Tayangan acara yang beraneka ragam, mendapat perhatian dari masyarakat. Ragam tayangan televisi yaitu sinetron, film, film kartun, dan berita.

Waktu adalah bagian dari struktur dasar alam semesta, dimana peristiwa terjadi secara berurutan. Menurut Choan-Seng Song yang dikutip oleh Bahar Chairul (2012:2) dalam Carapedia.com "Waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala usaha yang memperluasnya agar dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal".

Menurut M. Quraish Shihab (2010) dalam media.isnet.org mengungkapkan bahwa "Waktu adalah seluruh rangkaian yang telah berlalu, sekarang, dan yang akan datang saat tertentu untuk menyelesaikan sesuatu kesempatan, tempo, atau peluang ketika atau saat terjadinya sesuatu".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa waktu adalah suatu ruang yang memiliki besaran yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa berlangsung serta seluruh rangkaian yang telah berlalu, sekarang, dan yang akan datang.

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Disamping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain.

Pendapat menurut Gagne dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) menyatakan bahwa:

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) mengungkapkan "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses di mana suatu prilaku dan tindakan muncul atau berubah karena adanya suatu respons dan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian dari waktu dan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu belajar adalah waktu yang digunakan dalam suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik dalam menghasilkan suatu sikap dan pemahaman yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

TUJUAN PENULISAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh acara televisi terhadap penggunaan waktu belajar anak di Lingkungan II Kelurahan Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kuantitatif, karena meneliti masalah-masalah aktual yang berlangsung di lapangan khususnya mengenai pengaruh acara televisi terhadap penggunaan waktu belajar anak. Sehingga penggunaan metode deskriptif kuantitatif sangat tepat untuk menggambarkan serta menemukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara acara televisi terhadap penggunaan waktu belajar anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak yang berada pada jenjang pendidikan SMP di Lingkungan II Kelurahan Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket, dokumentasi, teknik wawancara dan teknik observasi. Uji reliabilitas menggunakan *Product Moment* kemudian dilanjutkan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Teknik analisa data menggunakan Chi Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penyajian data mengenai acara televisi tentang indikator sinetron setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Acara Televisi Tentang Indikator Sinetron

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	4 – 5	8	Tidak Pernah	21,6%
2.	6 – 7	12	Jarang	32,4%
3.	8 – 9	17	Sering	46%
Jumlah		37		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Penyajian data mengenai acara televisi tentang indikator film setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Acara Televisi Tentang Indikator Film

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	4 – 5	8	Tidak Pernah	21,6%
2.	6 – 7	12	Jarang	32,4%
3.	8 – 9	17	Sering	46%
Jumlah		37		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Penyajian data mengenai acara televisi tentang indikator film kartun setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Acara Televisi Tentang Indikator Film Kartun

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	4– 5	2	Tidak Pernah	5,4%
2.	6– 7	12	Jarang	32,4%
3.	8 – 9	23	Sering	62,2%
Jumlah		37		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Penyajian data mengenai acara televisi tentang indikator berita setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Acara Televisi Tentang Indikator Berita

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	5– 6	9	Tidak Pernah	24%
2.	7– 8	21	Jarang	57%
3.	9 – 10	7	Sering	19%
Jumlah		37		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Penyajian data mengenai acara televisi tentang indikator sinetron setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Penggunaan Waktu Belajar Anak Tentang Indikator Waktu yang digunakan untuk Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	4 – 5	3	Kurang baik	8,1%
2.	6 – 7	16	Cukup baik	43,2%
3.	8 – 9	18	Baik	48,6%
Jumlah		37		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Penyajian data mengenai acara televisi tentang indikator sinetron setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Penggunaan Waktu Belajar Anak Tentang Indikator Lama Waktu Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	4– 5	3	Kurang baik	8,1%
2.	6– 7	21	Cukup baik	56,7%
3.	8 – 9	13	Baik	35,1%
Jumlah		37		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Penyajian data mengenai acara televisi tentang indikator sinetron setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Penggunaan Waktu Belajar Anak Tentang Indikator Tempat Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	2– 3	20	Kurang baik	54,1%
2.	4– 5	8	Cukup baik	21,6%
3.	6 – 7	9	Baik	24,3%
Jumlah		37		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Penyajian data mengenai acara televisi tentang indikator sinetron setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Penggunaan Waktu Belajar Anak Tentang Indikator Jumlah Mata Pelajaran yang dipelajari

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	2 – 3	12	Kurang baik	32,4%
2.	4 – 5	20	Cukup baik	54,1%
3.	6 – 7	5	Baik	13,5%
Jumlah		37		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

B. Pembahasan

1. Indikator Sinetron

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian sebanyak 17 responden (46%) diketahui bahwa para responden dominan pada kategori sering. Mereka sering menyaksikan sinetron remaja di televisi karena adanya ketertarikan dari alur ceritanya yang hampir sama dengan realitas yang terjadi di masyarakat khususnya pada remaja dan tampilan dari isi ceritanya yang unik sehingga mereka menjadi tertarik dan mau berlama-lama untuk menyaksikan acara sinetron tersebut.

2. Indikator Film

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian sebanyak 17 responden (46%) memiliki kategori sering menyaksikan film yang ditayangkan di televisi, hal ini menunjukkan bahwa para responden menyukai film tersebut karena film-film yang ditayangkan seru dan mengasyikkan. Film merupakan salah satu hasil produk televisi yang salah satunya digemari para pemirsa mulai dari anak-anak hingga dewasa. Film amat sangat digemari karena beranggapan bahwa dengan menonton film akan sangat terhibur. Mereka menjadi tertarik dan suka berlama-lama menyaksikan film-film yang ditayangkan selama ≥ 3 jam. Jam tayang yang sangat digemari responden adalah pada malam hari sekitar pukul 20.00 s.d 22.00. Setiap anak memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam menanggapi tayangan film baik film remaja yang mengandung unsur percintaan, *action*, dan komedi di televisi karena setiap acara film tersebut dapat memuat hal-hal yang berisikan pesan mendidik atau bahkan sebaliknya. Oleh

karena itu seorang remaja harus dapat memilih tayangan yang sesuai untuk umurnya dan membatasi waktu untuk menyaksikan film tersebut.

3. Indikator Film Kartun

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian sebanyak 23 responden (62,2%) diketahui bahwa para responden sering menyaksikan film kartun yang ditayangkan di televisi, karena film kartun atau film animasi yang ditayangkan di televisi dikemas dengan lebih menarik, interaktif dan tidak menjemukan bagi mereka, sehingga mereka mau berlama-lama di depan televisi sehingga kegiatan lain terabaikan. Durasi waktu yang biasanya anak menonton film kartun dalam sehari adalah ≥ 3 jam. Waktu tersebut merupakan waktu yang lama seorang anak remaja dalam mengonsumsi tayangan televisi.

4. Indikator Berita

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian sebanyak 21 responden (57%) memiliki kategori jarang menyaksikan berita yang ditayangkan di televisi, hal ini menunjukkan bahwa program acara tersebut adalah program acara berita yang membosankan, tidak menarik dan kadang-kadang saja mereka menyaksikan berita tersebut yang berhubungan dengan hal-hal yang menarik saja seperti berita tentang olahraga. Setiap anak memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam menanggapi tayangan berita di televisi, tayangan berita yang disaksikan juga dapat berdampak positif dan negatif karena anak remaja mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap tayangan yang mereka saksikan. Untuk meminimalisir rasa keingintahuan yang bersifat negatif, diperlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua mengenai tayangan berita di televisi yang mereka konsumsi.

5. Indikator Waktu yang digunakan untuk Belajar

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian sebanyak 16 responden (43,2%) memiliki kategori cukup baik dalam menggunakan waktu belajar. Waktu belajar di rumah mereka dimanfaatkan untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah, mengerjakan tugas dan untuk mempelajari materi untuk esok. Setiap anak memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam menanggapi waktu yang digunakan untuk belajar. Waktu yang efektif untuk belajar adalah waktu yang dimanfaatkan dengan baik untuk belajar dengan situasi dan kondisi yang mendukung, contohnya suasana yang tenang, jiwa yang senang, dan keadaan fisik yang baik, sehingga daya serap materi yang dipelajari akan mudah diterima oleh otak.

6. Indikator Lama Waktu Belajar

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian sebanyak 13 responden (35,1%) diketahui bahwa para responden memiliki kategori baik dalam mengelola lama waktu belajar yang mereka lakukan. Mereka akan membagi waktu belajar untuk mengulang kembali materi yang telah di berikan ataupun untuk mengerjakan tugas. Intensitas waktu yang para responden lakukan sekitar 1-2 jam dalam sehari. Waktu belajar yang tersedia di rumah memang cukup banyak, oleh karena itu, setiap anak harus dapat mengelola waktu luang yang tersedia dengan seefektif mungkin, sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang baik, sehingga prestasi anak akan lebih meningkat.

7. Indikator Tempat Belajar

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian sebanyak 20 responden (54,1%) memiliki kategori kurang baik dalam mengelola tempat belajar yang dilakukan, selain di sekolah tempat yang mereka lakukan untuk belajar yaitu di rumah, namun pada saat mereka belajar bersamaan pula dengan mereka menonton televisi ataupun sedang melakukan kegiatan lain seperti mendengarkan musik, suasana belajar yang tersebut dirasa kurang efektif dalam kegiatan belajar. Belajar yang menyenangkan dapat diciptakan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Belajar dapat dilakukan di tempat bimbingan belajar, mengadakan belajar bersama teman-teman, ataupun dengan orang tua.

Oleh karena itu, waktu yang menyenangkan dalam belajar dapat diciptakan sendiri sesuai dengan kemauan dan keperluan yang dibutuhkan, tetap fokus, tidak memforsir diri dan dengan memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan baik, akan dapat memberikan hasil belajar yang baik, sehingga prestasi anak akan lebih meningkat.

8. Indikator Jumlah Mata Pelajaran yang dipelajari

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian sebanyak 20 responden (54,1%) diketahui bahwa para responden memiliki kategori cukup baik dalam mengelola jumlah mata pelajaran yang dipelajari, para responden menggunakan waktunya untuk mengulang kembali pelajaran di sekolah ataupun mengerjakan tugasnya, sehingga mata pelajaran yang dipelajari dalam sehari pun juga lebih banyak. Setiap anak memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam menanggapi jumlah mata pelajaran yang dipelajari karena kemampuan setiap anak pun berbeda-beda dan kebiasaan anak tersebut ketika di rumah pun berbeda-beda. Oleh karena itu, perlunya peran orang tua untuk membimbing anaknya agar tidak putus asa atau malas belajar adalah dengan membimbing dan mengawasi aktifitas belajar anak di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh acara televisi terhadap penggunaan waktu belajar anak di Lingkungan II Kelurahan Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa acara-acara yang ditayangkan di televisi maupun waktu menonton televisi yang dilakukan oleh anak berpengaruh terhadap penggunaan waktu belajar anak di rumah, karena acara televisi yang ditayangkan telah mampu menarik perhatian si anak untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian rupa dengan hal-hal yang menarik, sehingga mereka akan berlama-lama di depan televisi menyaksikan acara tersebut. Penggunaan waktu menonton televisi tersebut tentu berpengaruh bagi kegiatan waktu belajar yang mereka lakukan di rumah. Walaupun waktu belajar anak di rumah tidak menentu, apakah si anak ketika sehabis menonton televisi lalu akan mulai belajar ataupun sebaliknya, karena sejalan dengan paradigma bahwa setiap anak mempunyai cara atau gaya belajar yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), hendaknya dapat memilih acara-acara televisi yang mengandung unsur informasi dan pendidikan (*education*) pada jam-jam tayang saat anak menonton televisi, termasuk jadwal penanyangan acara televisi tersebut pada waktu yang tepat.
2. Kepada anak-anak harus dapat memiliki jadwal belajar di rumah secara terstruktur, walaupun kapan, dimana, dengan situasi dan kondisi apapun si anak dapat melakukan kegiatan belajar.
3. Kepada orang tua untuk dapat meningkatkan pengawasan kepada anak-anaknya terhadap tayangan televisi yang kurang mendidik, dapat mengawasi penggunaan dan mendisiplinkan waktu belajar pada anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksin, Ahmad. 2009. *Waktu yang Tepat untuk Belajar*. <http://aksindaily.blogspot.com/> diakses pada 25 Maret 2013 pukul 19.35 WIB.
- Ali, Muhammad. 1984. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa: Bandung.
- A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Amri, Nurul. 2012. *Dampak Film Televisi Terhadap Siswa*. <http://adiazuree.blogspot.com/> diakses tanggal 1 April 2013 pukul 15.45 WIB.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa*. Rimbiosa Rekatama Media: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ayonana. 2010. *Definisi Film*. <http://ayonana.tumblr.com/post/390644470/definisi-film/> diakses pada 29 Maret pukul 14.50 WIB.
- Bangun. 2012. *Makalah Jenis-jenis Berita*. <http://bangunclan.blogspot.com/2012/10/makalah-jenis-jenis-berita.html/> diakses pada 30 Maret 2013 pukul 19.47 WIB.
- Chairul, Bahar. 2012. *Pengertian dan Definisi Waktu*. <http://carapedia.com/pengertian-definisi-waktu-info3404.html/> diakses pada 29 Maret 2013 pukul 14.30 WIB.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo: Jakarta.

- Darmawan. 2008. *3D Animation*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metode Research*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Malo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Kurnia: Jakarta.
- Mastoni, dkk. 1994. *Dasar-dasar Komunikasi Penyuluhan*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Prasetyo, Teguh. 2012. *Psikologi Perkembangan*. <http://m.kompasiana.com/podt/edukasi/2012/05/27/psikologi.perkembangan/> diakses pada 9 April 2013 pukul 09.15 WIB.
- Rusman, Deni Kurniawan dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Shihab, M. Quraish. 2010. *Wawasan Waktu*. <http://media.isnet.org/islam/Quraish/wawasan/waktu1.html/> diakses pada 29 Maret pukul 21.05 WIB.
- Slameto. 1983. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Tarsindo: Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002.
- Wahyudi, JB. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Alumni: Bandung.